

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 9



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

## Jakarta Tetap Terendam

- Anggaran Penanganan Banjir Rp 1,38 T
- Jalanan Bagai Kubangan

**JAKARTA (Pos Kota) – Duit sebesar Rp1,38 triliun bersumber Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) 2019 telah digelontorkan untuk menangani banjir ternyata belum membuahkan hasil. Diguyur hujan deras pada Selasa (17/12), Jakarta masih terendam.**

Baik dari luapan sungai maupun sumbatan drainase, air merendam jalanan dan permukiman warga. Alhasil, sebagian wilayah kembali lumpuh.

Rumah dan kendaraan warga terendam akibat genangan. Ironisnya bukan hanya di wilayah pinggiran saja, tetapi kondisi tersebut juga menyasar hingga pusat kota.

Potret itu antara lain terjadi di jalan depan FX Senayan, depan Plaza Senayan, depan Manggala Wanabhakti, Jalan Pintu X Gelora Bung Karno dan Jalan Karet Bivak. Ketinggian air yang mencapai 40 Cm membuat arus lalu lintas lumpuh.

Beberapa kendaraan yang nekat menerobos genangan akhirnya mogok. Mereka terpaksa menuntun motor lantaran kemasukan air. "Duh, kapan Jakarta bisa merdeka dari banjir. Diguyur hujan sebentar saja, jalanan terendam," keluh Yanto S, pengendara motor.

Yanto pun mempertanyakan keseriusan Pemprov DKI Jakarta menangani banjir. "Kabarnya anggaran gede sudah digelontorkan, tapi kenapa hujan sebentar saja langsung banjir begini," ucapnya.

Kepala Suku Dinas Sumber Daya Air (SDA) Jakarta Pusat, Syaiful berdalih genangan di sejumlah ruas jalan tersebut akibat hujan yang sangat deras. Akibatnya terjadi antrean air yang masuk ke tali-tali air dan saluran.

### KUBANGAN

Kondisi yang sama juga terjadi di Jalan DI Panjaitan, Jatinegara,

Jakarta Timur. dengan ketinggian air mencapai 30 Cm. Jalanan tersebut bagai kubangan.

Begitupun dengan wilayah Jakarta Utara. Beberapa ruas jalan yakni Jalan Plumpang Semper, Jalan Gaya Motor, Sunter, Jalan Boulevard dan Jalan Pegangsaan Dua, Kelapa Gading, tak luput dari genangan.

Luapan air dari saluran juga menyasar permukiman warga di kawasan Grogol Utara, Kebayoran Lama dan Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan.

"Saluran tidak dapat menampung air, sehingga meluap kejalanan. Ditambah lagi jalanan terlalu rendah sehingga genangan tak dapat terhindarkan. Sampai-sampai jalanan tidak bisa dilalui kendaraan karena ditutup sementara hingga air surut," kata Lurah Grogol Utara, Sariman.

Situasi tersebut terjadi di depan Apartemen Permata Suit. Namun, genangan ini tidak berlandsung lama. Puluhan petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) langsung dikerahkan menanggulangi genangan. Beberapa saat setelah saluran yang dianggap penyebab genangan dibersihkan, air kembali lancar lagi.

Begitupun di Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan, genangan juga merendam Jalan Bukit Duri Selatan. Akses jalan tersebut juga tergenangan dengan ketinggian air antara 10 sampai 15 Cm.

"Genangan ini akibat kali penghubungnya menyempit, sehingga saat hujan intensitas tinggi tidak mampu menampung air, sehingga meluap kejalanan. Namun, petugas PPSU langsung bergerak, sehingga air kembali normal," terang Lurah Bukit Duri, Ahmad Syarif.

### TAK SERIUS

Sementara Ketua Fraksi DPRD DKI Jakarta, Gembong Warsono mengaku heran. Pasalnya, Dewan telah mengalokasikan anggaran Rp1,38 triliun untuk menuntaskan masalah rutin ibukota tersebut, tetapi ternyata tetap saja masih terendam. "Sudah dialokasikan Rp1,38 triliun kok masih banjir. Kenapa ini?" ucapnya.

Gembong menuding Pemprov DKI Jakarta tidak serius menangani

masalah banjir Jakarta. Hal ini bisa dilihat dari resapan alokasi anggaran penanganan banjir yang tidak maksimal.

Sesuai dengan data, Dinas SDA DKI Jakarta pada 2019 mendapatkan kucuran dana penanganan banjir senilai Rp1,38 triliun. Dana tersebut digunakan naturalisasi atau normalisasi sungai Rp850 miliar, pembangunan waduk Rp300 miliar, dan pembangunan lainnya.

Namun, untuk normalisasi sungai hanya terserap Rp350 miliar, termasuk pembebasan lahan dan waduk sekitar Rp150 miliar. "Ada sekitar 118 bidang lahan yang seharusnya dibayar tapi dibatalkan, sehingga sungai tidak bisa dinaturalisasi dan dinormalisasi. Ini bukti ketidakseriusan," ujarnya.

Kepala Dinas SDA DKI Jakarta, Juani Yusuf menampik tuduhan itu. Katanya, Pemprov DKI Jakarta sangat serius dalam menangani masalah banjir. "Meski belum sepenuhnya terentaskan namun titik banjir sudah berkurang sangat banyak. Durasi genangan pun paling lama hanya dua jam," pungkasnya. (john/ rachmi/ tarta/ ifand/ deny/ ruh/st)